

**PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL
ASSET TURNOVER DAN CURRENT RATIO TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 –
2019**

Leslie Jie

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala
gabriellaleslie@gmail.com

Bayu Laksma Pradana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala
bayu@wym.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover and Current Ratio on the growth of manufacturing profits in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016 - 2019. Data collection techniques used were documentation using data secondary. The data analysis method used is a quantitative method with associative and descriptive method approaches. The analysis technique used is multiple regression and hypothesis testing using partial t-test and F test simultaneously. In addition, a classic assumption test which includes a normality test, a multicollinearity test, an autocorrelation test and a heteroscedasticity test are performed. The classic assumption test shows that if this study does not find any distorted variables that meet the requirements of the multiple linear regression equation model. The samples used were 25 companies in 4 periods, 100 samples. The results showed that Total Asset Turnover partially affected earnings growth. Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover and Current Ratio influence simultaneously earnings growth.

Keywords: *Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover, Current Ratio, Profit Growth, Financial Ratios*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *debt to asset ratio, return on asset, total asset turnover* dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan metode asosiatif dan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji-t secara parsial dan uji F secara simultan. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik menunjukkan jika penelitian ini tidak ditemukan variabel yang menyimpang sehingga memenuhi syarat model persamaan regresi linier berganda. Sampel yang digunakan adalah

sebanyak 25 perusahaan dalam 4 periode, sebanyak 100 sampel. Hasil penelitian menunjukkan *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial. *Debt to asset ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* dan *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, Current Ratio, Pertumbuhan Laba, Rasio Keuangan*

PENDAHULUAN

Kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi turut berdampak bagi perkembangan bisnis sehingga menyebabkan terbentuknya sistem bisnis yang luas dengan berbagai macam keberagaman kegiatan produksi. Menurut (Kasmir & Jakfar, 2012) bisnis merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dengan keuntungan atau laba sebagai tujuan utamanya. Perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, memperoleh laba merupakan salah satu tujuan dari perusahaan. Menurut (Mulyadi, 2014) laba atau sisa hasil usaha merupakan selisih antara nilai keluaran dan nilai masukan. Perusahaan mengharapkan agar pada setiap periodenya terjadi kenaikan laba, estimasi kenaikan laba tersebut dibutuhkan untuk masa yang akan datang oleh karena itu perusahaan akan terus berusaha untuk meningkatkan labanya. Menurut (Harahap. S, 2015) peningkatan laba

atau pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat melalui kenaikan laba dari tahun sebelumnya pada laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang baik mampu mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola keuangan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Cara untuk menganalisis data dalam laporan keuangan yaitu dengan cara melakukan analisis terhadap rasio keuangan, dimana rasio keuangan berguna untuk memprediksi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan.

Rumusan Masalah:

1. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor

- perusahaan industri barang konsumsi?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi?
 3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi?
 4. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi?

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

(Kasmir, 2013) berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012) laporan keuangan adalah suatu penyajian laporan yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan di mana masing-masing laporan keuangan ini berisi akun-akun yang saling terhubung. Jenis-jenis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2013):

1. Neraca
Neraca adalah laporan keuangan yang berisi informasi mengenai aset, kewajiban dan modal yang dapat menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut pada periode tertentu.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang dapat menunjukkan seberapa besar laba yang dapat diperoleh perusahaan atau kerugian yang diperoleh dalam satu periode.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal adalah laporan yang memberikan informasi

mengenai rincian dari modal yang diperoleh perusahaan selama satu periode.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar yang digunakan untuk operasional perusahaan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Laporan arus kas terdiri dari arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan berisi tentang sejarah singkat perusahaan dengan penjelasan mengenai kebijakan yang ditetapkan pada proses akuntansi serta, berisi rincian dari setiap akun- akun yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi yang menjadi hasil akhir dari proses akuntansi tersebut.

Pengertian Laba

Menurut (Utari. D, Purwanti. A, 2016) laba merupakan prestasi yang dicapai oleh seluruh karyawan

didalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan, yaitu selisih positif antara jumlah pendapatan dikurangi dengan total beban (*expense*). Menurut (Harahap. S, 2015) manfaat laba adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.
4. Menjadi dasar pengenaan laba dan maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang kinerja keuangan suatu perusahaan.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan nilai efisiensi
6. Menjadi prestasi atau kinerja perusahaan

Pengertian Pertumbuhan Laba Menurut pendapat (Harahap. S, 2015) pertumbuhan laba merupakan

rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan dengan laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan tersebut akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai deviden

dibandingkan dengan perusahaan dengan laba berfluktuasi. Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui pertumbuhan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan. Rumus pertumbuhan laba adalah :

$$\Delta Y \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔY : pertumbuhan laba pada periode t

Y_t : laba perusahaan pada periode t

Y_{t-1} : laba perusahaan pada periode t-1 pengertian *debt to asset ratio*

(Kasmir, 2014) berpendapat bahwa *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan. *Debt to asset ratio*

menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus *debt to asset ratio*:

$$Debt To Asset Ratio = \frac{Total Liabilities}{Total Asset} \times 100\%$$

Semakin tingginya angka rasio ini maka semakin besar pengelolaan aset

yang dibiayai oleh utang perusahaan. Hal tersebut menyebabkan

perusahaan sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menjamin utangnya dengan aset-aset yang dimilikinya.

Pengertian *Return on Asset*

Return on asset menurut (Kasmir, 2013) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* memberikan ukuran yang

lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin besar tingkat *return on asset* yang diperoleh semakin besar juga tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus *return on asset*:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Pengertian *Total Asset Turnover*

Menurut (Sudana, 2011) *total asset turnover* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar *total asset turnover* maka akan semakin baik karena hal tersebut mencerminkan efisiensi aktiva perusahaan dalam

menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Semakin cepat perputaran rasio *total asset turnover* maka pendapatan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar sehingga laba juga akan semakin meningkat. Rumus *total asset turnover*:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih (Net Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Pengertian *Current Ratio*

(Kasmir, 2014) menjelaskan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk

mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar

kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, Semakin besar

perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rumus *current ratio* antara lain sebagai berikut:

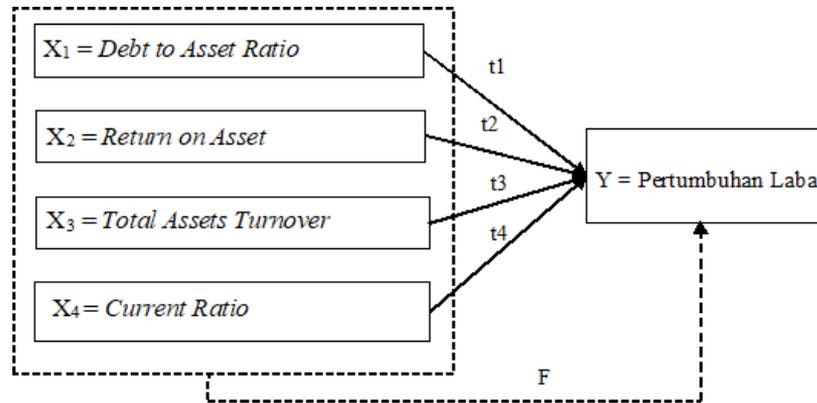
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilites}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, unit penelitiannya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan metode pendekatan asosiatif dan deskriptif, data yang dikumpulkan dalam bentuk angka dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019. Untuk sumber data penelitian menggunakan data sekunder yang mana data tersebut diperoleh bukan langsung dari sumbernya melainkan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor

industri barang konsumsi pada periode 2016 – 2019 yang berasal dari *IDX Statistics* (<https://www.idx.co.id/>). Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Menurut (Sugiyono, 2014) analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (terikat), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor bebas dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Gambar 1. Model Penelitian



Hipotesis Penelitian:

H₁: Terdapat pengaruh signifikan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

H₂: Terdapat pengaruh signifikan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

H₃: Terdapat pengaruh signifikan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

H₄: Terdapat pengaruh signifikan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

H₅: Terdapat pengaruh signifikan *debt to asset ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba secara simultan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dalam model regresi maka digunakan uji normalitas dan juga data *plotting*. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal. Pada tabel

di bawah ini, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0.068 dimana nilai tersebut melebihi dari 0.05. Artinya pada model regresi ini data berdistribusi normal. Kemudian titik-titik pada data *plotting* terlihat mengikuti garis diagonal, maka tidak

ada penyimpangan dan data tersebut berdistribusi dengan normal.

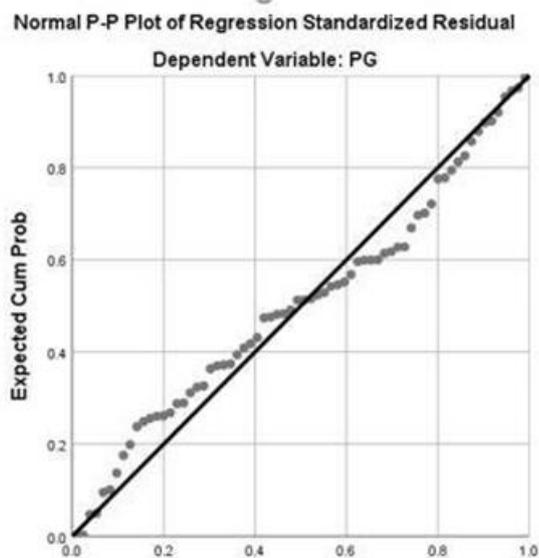
Tabel 1 Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	54.06104594
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.083
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 2 *Plotting*



Model Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas regresi yang baik adalah tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* >

0.10 dan nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Di bawah ini merupakan tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 2 hasil pengujian *Coefficients*

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-44.917	29.644		-1.515	.133		
	DAR	.702	.451	.194	1.557	.123	.604	1.655
	ROA	.342	.590	.061	.580	.563	.843	1.186
	TATO	33.317	15.086	.231	2.208	.030	.860	1.163
	CR	-1.666	3.499	-.059	-.476	.635	.606	1.650

a. Dependent Variable: PG

Berdasarkan tabel tersebut semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.00. Hal ini menunjukkan model regresi tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Model regresi yang baik apabila tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan cara uji glejser dan melihat melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai signifikan > 0.05 pada setiap variabel independen. Berikut adalah tabel uji heterokedastisitas dengan uji glejser:

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

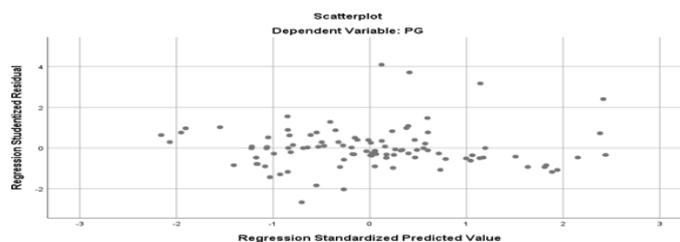
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38.835	21.640		1.795	.076
DAR	.080	.329	.032	.243	.809
ROA	.047	.430	.012	.110	.913
TATO	1.259	11.013	.012	.114	.909
CR	-2.678	2.554	-.136	-1.048	.297

a. Dependent Variable: Abs_RES

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan seluruh variabel lebih besar dari 0.05, hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Kemudian tidak ada pola yang jelas (bergelombang,

melebar, kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot*, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Di bawah ini adalah gambar scatterplot hasil penelitian:

Gambar 3. Hasil Uji *Scatterplot*



Pada gambar tersebut tidak ada pola yang jelas dan titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, artinya model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara korelasi residual pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak

adanya gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan (4- du). Nilai Du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson

berdasarkan jumlah variabel independen dan banyaknya sampel penelitian dengan signifikansi 0.05. Pada penelitian ini nilai dU sebesar 1.7582. Hasil uji autokorelasi bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Pengujian Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.324	.105	.067	55.18744	2.015

a. Predictors: (Constant), CR, TATO, ROA, DAR

b. Dependent Variable: PG

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Durbin Watson sebesar 2.015 dan nilai (4-dU) sebesar 2.2418, sehingga $dU (1.7582) < \text{Durbin Watson} (2.015) < 4- dU (2.2418)$, artinya model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji t (secara parsial)

Nilai Signifikan < 0.05 artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel

dependen. Dalam penelitian ini hipotesis uji t (secara parsial) sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

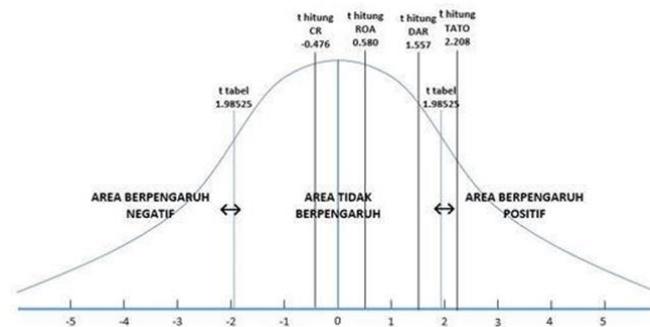
Di mana β_i merupakan koefisien variabel independen ke-i sebagai nilai parameter hipotesis. Nilai β dianggap nol yang artinya tidak ada pengaruh variabel independen ke-i terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji Secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-44.917	29.644		-1.515	.133
	DAR	.702	.451	.194	1.557	.123
	ROA	.342	.590	.061	.580	.563
	TATO	33.317	15.086	.231	2.208	.030
	CR	-1.666	3.499	-.059	-.476	.635

a. Dependent Variable: PG

Gambar 4 Kurva Perbandingan



Hasil analisis sebagai berikut:

1. Debt to Asset Ratio

Nilai Signifikan > 0.05 artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 6 nilai signifikansi *debt to asset ratio* adalah 0.123 lebih besar dari 0.05, maka *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada gambar 3 terlihat berada di area tidak berpengaruh karena

hasil t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1.557 < 1.98525$).

2. Return on Asset

Nilai Signifikan > 0.05 artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 6 nilai signifikansi *return on asset* adalah 0.563 lebih besar dari 0.05, maka *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

laba. Pada gambar 3 terlihat *return on asset* berada di area tidak berpengaruh karena hasil t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0.580 < 1.98525$).

3. Total Asset Turnover

Nilai Signifikan < 0.05 artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 6 nilai signifikansi *total asset turnover* adalah 0.030 lebih kecil dari 0.05, maka *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada gambar 3 terlihat *total asset turnover* berada di area yang berpengaruh karena hasil t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2.208 < 1.98525$).

4. Current Ratio

Nilai signifikan > 0.05 artinya variabel independen secara parsial

tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 6 nilai signifikansi *current ratio* adalah 0.634 lebih besar dari 0.05, maka *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada gambar 3 terlihat *current ratio* berada di area tidak berpengaruh karena hasil t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($-0.476 < 1.98525$).

Hasil Uji F (secara parsial)

Nilai signifikan < 0.05 artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini hipotesis uji F (secara simultan) sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

H_a : minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33860.330	4	8465.082	2.779	.031 ^b
	Residual	289337.072	95	3045.653		
	Total	323197.402	99			

a. Dependent Variable: PG

b. Predictors: (Constant), CR, TATO, ROA, DAR

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen karena nilai signifikan uji F 0.031 lebih kecil dari nilai signifikan 0.05. Melihat hasil tersebut maka *debt to asset ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* dan *current asset* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi (R_2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai R_2 yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Di bawah ini merupakan hasil analisis koefisien determinasi;

Tabel 7 Hasil *R Square*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.324	.105	.067	55.18744	2.015

a. Predictors: (Constant), CR, TATO, ROA, DAR

b. Dependent Variable: PG

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa hasil perhitungan atau analisis diperoleh nilai *adjusted* R_2 sebesar 0.067 atau 6.7%. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu *debt to asset ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* dan *current ratio* terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar 6.7% dan

sisanya 93.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini. Dari hasil penelitian tersebut

H_1 : Tidak diterima. Dengan tidak adanya pengaruh dari *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba bisa saja disebabkan karena aset perusahaan belum mampu untuk

dikonversi menjadi laba atau adanya kemungkinan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel lainnya. H₂: Tidak diterima. Dengan tidak adanya pengaruh dari *return on asset* terhadap pertumbuhan laba bisa saja disebabkan terdapat aset yang tidak digunakan untuk proses produksi, sehingga walaupun perusahaan memiliki jumlah aset yang besar dan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba secara parsial terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 dan terdapat pengaruh signifikan *debt to asset ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* dan *current ratio* yang tinggi. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang nantinya akan mendorong pertumbuhan laba perusahaan.

H₄: Tidak diterima. Dengan tidak adanya pengaruh *current ratio*

banyak namun aset tersebut tidak semuanya dapat digunakan untuk menambah laba perusahaan.

H₃: Diterima. Dengan adanya pengaruh dari *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penjualan yang tinggi memungkinkan adanya pengaruh dalam menghasilkan laba

terhadap pertumbuhan laba dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *current ratio* tidak pasti pertumbuhan laba akan meningkat. Nilai *current ratio* yang tinggi lebih mencerminkan bahwa perusahaan

memiliki banyak aset yang dalam jangka pendek dapat diubah atau di konversi sumber pendapatan perusahaan. secara parsial terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Penelitian ini menggambarkan *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *current ratio* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang disebabkan oleh banyak faktor, oleh karena itu tidak menutup

kemungkinan pertumbuhan laba dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan variabel atau rasio lain. Periode pada penelitian ini adalah empat tahun, sangat diharapkan jika peneliti

selanjutnya untuk menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai pengaruh rasio keuangan pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S, S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (12th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persad
- Kasmir & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis* (8th ed.). Kencana.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utari, D, Purwanti, A, P. D. (2016). *Akuntansi Manajemen pendekatan praktis*. Mitra Wacana Media.